



PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MELALUI PENGUASAAN KITAB KUNING DAN NAHWU-SHOROF

Nur Zaini¹, Muhammad Afifuddin²

STIT Al-Fattah Siman Lamongan, Komplek PP. Al-Fattah Telp/Fax (0322) 31164, Siman-Sekaran-Lamongan
Pos-el: nurzaini@stitaf.ac.id
jakakelana7@gmail.com²

Abstrak

Pendampingan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penguasaan Kitab Kuning di SMP Simanjaya. Tujuan pendampingan ini adalah sebagai berikut: mendeskripsikan pelaksanaan pendampingan pada kegiatan pengembangan kurikulum PAI melalui penguasaan kitab kuning di SMP Simanjaya Siman Sekaran Lamongan; memetakan kompetensi dasar dan indikator PAI untuk aspek Aqidah, Akhlak dan Fiqih; menentukan kitab-kitab kuning yang digunakan sebagai rujukan pengembangan PAI pada aspek Aqidah, Akhlak, dan Fiqih; dan menganalisis keterpenuhan dan pengembangan kompetensi dasar dari kitab kuning yang dirujuk, menggunakan metode klasikal dan individual. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa: ada peningkatan pemahaman guru dalam merancang pengembangan kurikulum PAI, merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan tuntutan Kurikulum 2013 dan peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013; terwujud dokumen hasil pengembangan kurikulum PAI yang berisi hasil pemetaan KD, penetapan kitab rujukan, hasil rumusan indikator pencapaian kompetensi (IPK), dan rumusan indikator pencapaian kompetensi Nahwu-shorof; terwujud dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PAI SMP Simanjaya. Dengan terselesaikannya dokumen RPP ini, maka kurikulum yang dikembangkan sudah dapat langsung diterapkan dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Kurikulum, PAI, Kitab Kuning, Nahwu, Shorof

Abstract

Assistance in the development of the Islamic Religious Education (PAI) curriculum through the mastery of the Yellow Book at Simanjaya Middle School. The objectives of this mentoring are as follows: to describe the implementation of mentoring in PAI curriculum development activities through mastery of the yellow book at Simanjaya Siman Middle School Sekaran Lamongan; mapping the basic competencies and indicators of PAI for aspects of Aqidah, Morals and Fiqh; determine the yellow books that are used as references for the development of PAI on aspects of Aqidah, Morals, and Fiqh; and analyze the fulfillment and development of basic competencies from the referenced yellow book, using classical and individual methods. Based on the results of this service activity, it can be concluded that: there is an increase in teachers' understanding in designing PAI curriculum development, designing learning activities based on the demands of the 2013 Curriculum and increasing the ability of teachers to develop learning tools based on the 2013 Curriculum; materialized documents resulting from the development of the PAI curriculum containing the results of KD mapping, the determination of reference books, the results of the formulation of competency achievement indicators (GPA), and the formulation of Nahwu-shorof competency achievement indicators; realized the PAI Learning Implementation Plan (RPP) document for SMP Simanjaya. With

the completion of this RPP document, the curriculum developed can be directly applied in the learning process.

Keywords: *curriculum, PAI, Kitab Kuning, Nahwu, Shorof*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 Ayat (2) menyebutkan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Juga pasal 36 Ayat (3) menyebutkan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: (a) peningkatan iman dan takwa; (b) peningkatan akhlak mulia; (c) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; (d) keragaman potensi daerah dan lingkungan; (e) tuntutan pembangunan daerah dan nasional; (f) tuntutan dunia kerja; (g) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (h) agama; (i) dinamika perkembangan global; dan (j) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Terkait dengan pembangunan pendidikan, masing-masing daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah. Begitu pula halnya dengan kurikulum sebagai jantungnya pendidikan perlu dikembangkan dan diimplementasikan secara kontekstual untuk merespon kebutuhan daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 ayat tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 38 Ayat (2) mengatur bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Kewenangan sekolah/ madrasah dalam menyusun kurikulum memungkinkan sekolahmadrasah menyesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa, keadaan sekolah, dan kondisi daerah. Dengan demikian, daerah dan atau sekolah memiliki cukup kewenangan untuk merancang dan menentukan hal-hal yang akan diajarkan, pengelolaan pengalaman belajar, cara mengajar, dan menilai keberhasilan belajar mengajar.

Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 tingkat SMP dan MTs., terdiri dari: Kompetensi Inti, Mata Pelajaran, Beban Belajar,

Muatan Pembelajaran dan Kompetensi dasar. Secara khusus Permendikbud Nomor 37 tahun 2018 tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Di dalamnya adalah KI dan KD Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP. Selain dari KD yang sudah ditetapkan oleh pemerintah pusat, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah, kurikulum Pendidikan Agama Islam dapat dikembangkan sedemikian rupa sesuai kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Sebab Kompetensi Dasar yang dikembangkan oleh pemerintah pusat hanyalah kompetensi minimal yang harus dicapai oleh setiap peserta didik se Indonesia, sementara ada banyak peserta didik di daerah-daerah tertentu yang melampaui kompetensi dasar tersebut. Oleh karena itu pengembangan kurikulum PAI perlu dilakukan, walaupun pengembangan kurikulum PAI tersebut sangat penuh dengan tantangan, karena beban pelajaran yang diampu cukup padat, materi juga memerlukan banyak pengayaan. Sementara itu, waktu yang di alokasikan untuk tatap muka secara formal sangat singkat. Untuk PAI ketersediaan waktu atau alokasi waktu, hanya 3 jam perminggu, tentu alokasi waktu tersebut hanya dapat digunakan untuk mencapai kompetensi dasar saja atau bahkan mungkin belum bisa mencapai kompetensi dasar sementara alokasi waktu sudah habis.

Berangkat dari uraian latar belakang di atas, SMP Simanjaya, yang diselenggarakan oleh Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah Siman Lamongan, dan merupakan SMP yang berbasis kepesantenan, dalam implementasi pembelajaran berusaha mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan judul Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Melalui Penguasaan Kitab-kitab Kuning dan Nahwu-Shorof.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pendampingan pengembangan kurikulum PAI ini dilaksanakan dengan pendekatan klasikal dan individual. Pendekatan klasikal dilaksanakan pada saat penyampaian materi tentang: 1) rasional kurikulum 2013; 2) hakikat mata pelajaran PAI di SLTP; 3) Standar Kompetensi Lulusan (SKL) PAI; 4) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI dan KD) PAI; 5) strategi pengembangan kurikulum PAI didalamnya dikaji lebih detail analisis KI dan KD, pemetaan KD PAI aspek aqidah, akhlak, dan fiqih, analisis kita kuning yang dirujuk; dan 6) penyusunan pengembangan KD berdasarkan kita rujukan.

Pendekatan individual dilakukan masing-masing guru yang mengampu PAI aspek Aqidah, guru Akhlak dan guru fiqih dalam penyusunan indikator KD pengembangan serta metode pembelajaran yang digunakan. Para guru diberi kesempatan untuk sharing dan berkonsultasi dengan narasumber.

Sedangkan metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah 1) ceramah, diskusi, tanya jawab dan 2) pelatihan & pendampingan. Ceramah bervariasi digunakan untuk menyampaikan materi. Pelatihan dan pendampingan untuk

praktik menyusun indikator KD dan penyusunan KD tambahan berdasarkan kitab rujukan sekaligus bimbingan bagi guru sampai dihasilkan produk berupa dokumen pengembangan kurikulum PAI berdasar kitab rujukan dan indicator KD nya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam ini berawal dari kebijakan Yayasan Pondok Pesantren Al-Fattah (YPPF), sebagai badan penyelenggara SMP Simanjaya dalam penguatan nilai-nilai kepesantrenan di SMP Simanjaya. Untuk merealisasikan kebijakan tersebut, SMP Simanjaya melakukan penyusunan dan pengembangan kurikulum kepesantrenan tersebut dengan mengintegrasikannya kedalam mata pelajaran PAI. Dalam proses pengembangan kurikulum tersebut, SMP Simanjaya melibatkan pihak STIT Al Fattah untuk mendampinginya, sehingga 2 orang dosen STIT Al Fattah ditugaskan untuk melakukan pendampingan terhadap pengembangan kurikulum yang dimaksud. Adapun langkah-langkah pendampingan yang dilakukan adalah:

1. Analisis kompetensi dasar (KD).

Kegiatan ini dilaksanakan dalam forum kelas yang melibatkan wakil kepala sekolah urusan kurikulum dan guru-guru PAI. Pada kegiatan analisis KD ini, secara Bersama-sama, guru PAI diajak melakukan pengelompokan KD berdasarkan 5 (lima) aspek Pendidikan Agama Islam, yaitu Aspek Al-Qur'an hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Target kegiatan analisis KD ini adalah terwujudnya dokumen analisis pengelompokan KD berdasarkan 5 (lima) aspek PAI.

2. Penetapan kitab kuning yang dijadikan rujukan.

Pertemuan berikutnya adalah melakukan penentuan kitab rujukan dari masing-masing aspek PAI kegiatan tersebut diperjelas dengan dokumentasi yang sudah dipaparkan dibawah. Pada kegiatan ini, yang juga dilakukan di forum kelas, para guru saling menyampaikan usulan terkait kitab apa yang dijadikan rujukan. Dan akhirnya disepakati hanya 3 (tiga) dari 5 (lima) aspek PAI yang disajikan dengan menggunakan rujukan kitab kuning, yaitu kitab '*Aqidatul Islamiyah* untuk aspek aqidah, kitab *washoya* untuk aspek akhlak, dan kitab *takrib* untuk aspek fiqih Adapun untuk aspek Al-Qur'an Hadits dan SKI penyampaian di kelas adalah menggunakan kitab-kitab berbahasa Indonesia dari berbagai sumber.



3. Pemetaan isi kitab rujukan

Kegiatan pemetaan isi kitab rujukan dilakukan secara mandiri oleh guru sesuai dengan keahliannya. Pemetaan ini adalah melakukan identifikasi isi kitab rujukan dan mensinkronkan dengan tuntutan KD. Setiap pasal atau bab dalam kitab rujukan dibandingkan dengan tuntutan KD. Bila terdapat KD yang tidak ada pembahasan dalam isi kitab, maka guru menambahkan materi sesuai tuntutan KD. Jika sebaliknya, Isi kitab rujukan tidak ada dalam rumusan KD, maka isi kitab tersebut masuk dalam kategori penambahan dan pengembangan kurikulum, karena walaupun dalam isi kitab tidak sesuai dengan KD, maka seluruh isi kitab tetap diajarkan.

4. Perumusan indikator masing-masing KD

Perumusan indikator KD ini adalah kegiatan lanjutan dari pemetaan Isi kitab rujukan dan sinkronisasi terhadap KD. Kegiatan perumusan indikator ini dilakukan secara mandiri guru mata pelajaran. Setelah selesai disusun oleh guru kemudian dilanjutkan dengan review bersama wakil kepala sekolah urusan kurikulum dan didampingi oleh tim dari STIT Al Fattah.

Penyusunan indikator ini selain indikator untuk memenuhi KD sebagaimana tuntutan kurikulum Nasional, juga ditambahkan indikator kompetensi terkait penguasaan dan keterampilan membaca kitab rujukan. Sehingga tambahan indikator yang mesti ditambahkan adalah terampil membaca kitab rujukan dan penguasaan isi kitab rujukan.

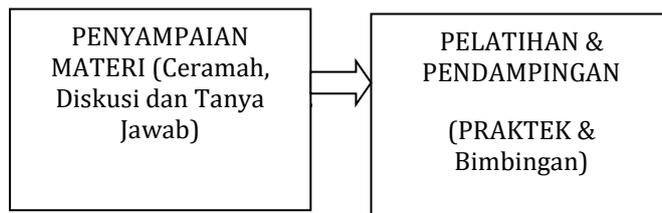
5. Perumusan KD dan Indikator pelajaran *Nahwu-Shorof*

Diantara ciri khas pembelajaran kepesantrenan adalah penguasaan *Nahwu-Shorof*. Dua fun ilmu ini adalah ilmu alat yang digunakan untuk memahami Bahasa Arab, dimana literatur ilmu keagamaan Islam (kitab kuning) ditulis dengan Bahasa Arab. Oleh karena itu langkah dalam mewujudkan penguasaan kitab kuning adalah dengan menggunakan 2 ilmu alat tersebut.

Mengingat pentingnya 2 ilmu alat, nahwi-shorof ini dalam memahami kitab kuning, maka ke duannya harus dirumuskan kompetensi dasar dan indikatornya. Perumusan KD dan indikator ini dilakukan oleh guru khusus yang mengampu Nahwu-shorof dan didampingi langsung oleh pendamping dari STIT Al Fattah. Perumusan KD dan indikator ini untuk fun *Nahwu* didasarkan pada kitab dasar nahwu yaitu kitab *Matan Ajurumiyah*, sedangkan untuk fun *shorof* didasarkan pada kitan *At Tasrif* atau terkenal dengan *Tasrif padangan*.

6. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PAI

Penyusunan RPP, sebenarnya adalah kegiatan rutin guru di SMP Simanjaya disetiap awal semester, namun karena ada tujuan pengembangan kurikulum PAI melalui penguasaan Kitab kuning, maka penyusunan RPP PAI, dilakukan dengan pendampingan dari dosen STIT Al-Fattha sebagai pendamping. Pembimbingan ini target utamanya adalah berupa produk RPP yang baik.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

Subyek dampingan dalam kegiatan pendampingan pengembangan kurikulum PAI ini adalah SMP Simanjaya. Subyek dampingan ini dipilih sebagai pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), karena pengembangan yang dilakukan adalah pengembangan kurikulum PAI. Hal ini sangat cocok karena STIT Al-Fattah memiliki program studi PAI dan dosen yang menjadi pendamping adalah dosen-dosen yang memiliki keahlian dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Kegiatan pendampingan yang dilaksanakan ini adalah pendampingan pengembangan kurikulum PAI melalui penguasaan kitab-kitab kuning dan nahwu-shorof. Kegiatan yang diikuti oleh guru-guru PAI dan wakil kepala urusan kurikulum ini dilakukan dengan dua metode, penyampaian materi dan pendampingan. Kegiatan ini mempunyai tujuan agar terwujud kurikulum PAI yang telah dimodifikasi atau dikembangkan dari standar kurikulum PAI di tingkat SMP yang memakai acuan Permendikbud No.37 Tahun 2018. Selain dari itu, kegiatan ini juga diharapkan bahwa guru-guru PAI dapat mewujudkan RPP PAI yang digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran di kelas.

Dari pelaksanaan kegiatan pendampingan tersebut dapat dijelaskan dampak perubahah atau hasil kegiatan sebagai berikut: *pertama*, kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan target yang direncanakan. Kegiatan dijadwalkan sebanyak 3 (tiga) kali dapat terlaksana 3 (tiga) kali walaupun terjadi penundaan pelaksanaan kegiatan pendampingan yang ke tiga dari jadwal semula. Kegiatan pendampingan juga diikuti sebanyak 100% peserta yang direncanakan, yaitu 6 (enam) guru PAI dan 1 (satu) wakil kepala sekolah urusan kurikulum. Seluruh peserta antusias berdiskusi, bertannya, dan saling memberi masukan-masukan dalam penyusunan kurikulum; *Kedua*, ada peningkatan pemahaman guru dalam merancang pengembangan kurikulum PAI, merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan tuntutan Kurikulum 2013 dan peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013; *Ketiga*, terwujud dokumen hasil pengembangan kurikulum PAI yang berisi hasil pemetaan KD, penetapan kitab rujukan, hasil rumusan indikator pencapaian kompetensi (IPK), dan rumusan indikator pencapaian kompetensi Nahwu-shorof; *Keempat*, terwujud dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PAI SMP Simanjaya. Dengan terselesaikannya dokumen RPP ini, maka kurikulum yang dikembangkan sudah dapat langsung diterapkan dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa: (1) kegiatan pendampingan pengembangan kurikulum PAI ini dapat terlaksana sesuai dengan target yang direncanakan, yaitu sebanyak 3 (tiga) kali. Kegiatan pendampingan juga diikuti sebanyak 100% peserta yang direncanakan, yaitu 6 (enam) guru PAI dan 1 (satu) wakil kepala sekolah urusan kurikulum; (2) ada peningkatan pemahaman guru dalam merancang pengembangan kurikulum PAI, merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan tuntutan Kurikulum 2013 dan peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013; (3) terwujud dokumen hasil pengembangan kurikulum PAI yang berisi hasil pemetaan KD, penetapan kitab rujukan, hasil rumusan indikator pencapaian kompetensi (IPK), dan rumusan indikator pencapaian kompetensi Nahwu-shorof; (4) terwujud dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PAI SMP Simanjaya. Dengan terselesaikannya dokumen RPP ini, maka kurikulum yang dikembangkan sudah dapat langsung diterapkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil program pengabdian ini, saran yang diajukan adalah: (1) bagi Kepala sekolah hendaknya membuat tim pengembang kurikulum sekolah, tim ini bertugas menyusun naskah akademik kurikulum sekolah yang sudah dikembangkan yang sesuai dengan implementasi Kurikulum 2013; (2) bagi Guru PAI hendaknya membentuk *lesson study club* atau MGMP, sebagai wadah pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI; dan (3) bagi tim pengabdian selanjutnya yang akan merancang program kegiatan pendampingan berikutnya hendaknya lebih menekankan pada strategi pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan oleh guru dalam mendukung implementasi Kurikulum PAI di SMP Simanjaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Kepala SMP Simanjaya Siman Sekaran Lamongan yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat yang berupa pendampingan pengembangan kurikulum PAI dan Guru-guru PAI, Wakil kepala sekolah urusan Kurikulum, dan tendik SMP Simanjaya yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan pengabdian.

DAFTAR RUJUKAN

- Ghafur, A. 2007. *Bahan Diklat Profesi Guru: Sertifikasi Guru Rayon II DIY-Jateng*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gunawan, I. 2015a. *Penumbuhan Budi Pekerti Peserta Didik Melalui Nilai-nilai dan Etika Kepemimpinan Pendidikan dengan Pendekatan Soft System*

- Methodology*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Meningkatkan Layanan Guru dan Kepala Sekolah dalam Penumbuhan Budi Pekerti, Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Malang, hlm. 65-84.
- Gunawan, I. 2015b. *Values and Ethics in Educational Leadership: An Idea of Character Building of Students Conference*. Proceedings Character Education in Indonesia Concepts and Applications in Primary Schools, IKIP PGRI MADIUN, 9 Juni, hlm. 1-13.
- Gunawan, I. 2016. *Model of Educational Leadership in the Implementation of Curriculum 2013*. Proceedings the 4th International Conference Language, Society, and Culture in Asian Contexts (LSCAC 2016) on Cultivating and Casting Asian Diversities: Empowering the Asians, 24-25 Mei, hlm. 1109-1118.
- Gunawan, I. 2017. Instructional Management in Indonesia: A Case Study. *Journal of Arts, Science and Commerce*, 8(1), 99-107.
- Gunawan, I., dan Benty, D. D. N. 2017. *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Hamalik, O. 2004. *Pengembangan Kurikulum: Dasar-dasar dan Pengembangannya*. Bandung: Mandar Maju.
- Hidayat, A., dan Machali, I. 2013. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Educa.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Nisa', Rofiatun & Muslikhin, Zainal. (2021). Upaya Mencegah Penyebaran Covid-19 dengan Penyuluhan Mencuci Tangan serta Memakai Masker. *TA'AWUN*, 1(02), 142-148. <https://doi.org/10.37850/taawun.v1i02.195>
- Prabowo, S. L., dan Nurmaliyah, F. 2010. *Perencanaan Pembelajaran: Pada Bidang Studi, Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*.
- Saud, U. S. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Soetopo, H. 2003. Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran. Dalam Imron, A., Maisyaroh, dan Burhanuddin, (Eds.), *Manajemen Pendidikan Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Latar Institusi Pendidikan* (hlm. 25-42). Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.